

Model Pengembangan Kompetensi bagi Auditor Perbankan Syariah di Indonesia

Harianto Simarmata

Manajemen, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Indonesia

hariantosimarmata@unibi.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima September 2025

Direvisi September 2025

Disetujui September 2025

Diterbitkan September 2025

ABSTRACT

The development of competence for Sharia banking auditors is a crucial factor in ensuring audit quality and compliance with Sharia principles. This research seeks to explore and design a competency development model for Sharia banking auditors in Indonesia through an extensive review of existing literature. The study employs a qualitative method with a literature review approach, encompassing an analysis of various academic sources, regulations, and best practices in Sharia auditing. The findings indicate that the KSOC (Knowledge , Skill , and Other Characteristics) model is an effective approach for developing the competence of Sharia banking auditors. This model comprises three key aspects: Knowledge , which includes mastery of Sharia principles and regulations; Skill , which involves enhancing technical audit capabilities; and Other Characteristics, which emphasize strengthening ethics and professionalism. The findings suggest that optimal auditor competence development should integrate continuous education, certification training, and practical experience in the Sharia banking sector. This study concludes that a systematic approach based on the KSOC model can enhance audit effectiveness and strengthen public trust in the Sharia banking industry in Indonesia.

Keywords: *Audit Quality; Competence Development; KSOC Model; Sharia Banking Auditor; Sharia Compliance.*

ABSTRAK

Pengembangan kompetensi auditor perbankan syariah merupakan faktor penting dalam memastikan kualitas audit dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan model pengembangan kompetensi auditor perbankan syariah di Indonesia berdasarkan kajian literatur. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang mencakup analisis berbagai sumber akademik, regulasi, dan praktik terbaik dalam audit syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa model KSOC (*Knowledge , Skill , and Other Characteristics*) merupakan pendekatan yang efektif dalam pengembangan kompetensi auditor perbankan syariah. Model ini mencakup aspek *Knowledge* dalam penguasaan prinsip dan regulasi syariah, *Skill* dalam peningkatan keterampilan teknis audit, dan *Other Characteristics* dalam penguatan etika dan profesionalisme. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi auditor yang optimal harus mencakup pendidikan berkelanjutan, pelatihan sertifikasi, serta integrasi pengalaman berbasis praktik di sektor perbankan syariah. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan sistematis berbasis model KSOC dapat meningkatkan efektivitas audit dan memperkuat kepercayaan publik terhadap industri perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Auditor Perbankan Syariah; Kualitas Audit; Kepatuhan Syariah; Model KSOC; Pengembangan Kompetensi.

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa aset perbankan syariah tumbuh dengan rata-rata lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir [1]. Peningkatan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Salah satu faktor kunci dalam menjaga kualitas perbankan syariah adalah keberadaan auditor yang kompeten dalam mengawasi dan memastikan kepatuhan syariah [2]. Auditor perbankan syariah harus memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah serta standar akuntansi dan audit yang berlaku di industri ini [3]. Sayangnya, kompetensi auditor syariah masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pelatihan yang terstruktur dan minimnya sertifikasi yang diakui secara luas [4]. Oleh karena itu, diperlukan model pengembangan kompetensi yang sistematis guna meningkatkan kualitas auditor syariah dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam konteks ini, auditor perbankan syariah memiliki peran strategis dalam memastikan kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Kompetensi yang diperlukan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap standar akuntansi dan audit konvensional, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai hukum Islam (*Fiqh Muamalah*) serta regulasi perbankan syariah yang terus berkembang [5].

Hasil observasi lapangan dan realitas yang terjadi di industri perbankan syariah menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi auditor perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi kendala serius. Sebagian besar auditor syariah bekerja dengan mengandalkan pengalaman kerja sehari-hari tanpa dukungan program pelatihan formal yang berkesinambungan. Pelatihan yang tersedia pun umumnya bersifat jangka pendek dan belum mencakup seluruh aspek penting, seperti pemahaman standar AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), regulasi OJK, maupun fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Selain itu, akses terhadap sertifikasi profesional yang diakui secara luas masih terbatas pada auditor yang berada di lembaga besar, sementara auditor di bank syariah kecil atau BPR Syariah sering kali belum mendapat kesempatan yang sama. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan kompetensi antar auditor, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi kualitas audit dan konsistensi penerapan prinsip syariah di industri perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan model pengembangan kompetensi bagi auditor perbankan syariah di Indonesia berdasarkan telaah pustaka. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber akademik dan praktik terbaik yang telah diterapkan dalam pengembangan auditor perbankan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi yang komprehensif untuk peningkatan kompetensi auditor, sekaligus mendorong peningkatan kualitas proses audit dan memperkuat legitimasi serta kepercayaan publik terhadap industri perbankan syariah [7].

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan sistematis dalam merumuskan model pengembangan kompetensi auditor perbankan syariah, dengan mempertimbangkan aspek regulasi, sertifikasi, serta pendidikan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Musfiroh et al., (2021) membahas model KSOC dari perspektif Islam, namun belum mengintegrasikan faktor regulasi dan sertifikasi yang berlaku di Indonesia. Sementara itu, penelitian Jusri dan Maulidha (2020) lebih fokus pada tantangan Dewan Pengawas Syariah, bukan pada auditor perbankan syariah secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menyajikan kerangka konseptual yang lebih komprehensif, yang dapat menjadi acuan bagi lembaga keuangan syariah dan regulator dalam meningkatkan profesionalisme auditor syariah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur (*library research*) sebagai dasar analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan[12]. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menelaah secara mendalam model pengembangan kompetensi auditor perbankan syariah di Indonesia berdasarkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi lainnya. Selain itu, penelitian juga mengacu pada data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dewan Syariah Nasional-MUI (DSN-MUI), dan laporan industri perbankan syariah di Indonesia.

Peneliti melakukan identifikasi terhadap tema-tema, pola-pola, serta konsep-konsep utama yang muncul dari hasil telaah literatur yang dianalisis secara mendalam[13]. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam pengembangan kompetensi auditor syariah [9]. Objek penelitian difokuskan pada model pengembangan kompetensi auditor perbankan syariah, dengan fokus utama pada identifikasi elemen-elemen kunci yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi auditor dalam kerangka kerja industri perbankan syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur, kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor syariah meliputi pengetahuan hukum Islam, *Fiqh Muamalah*, keterampilan di bidang akuntansi dan audit, serta karakteristik khusus sebagai auditor syariah. Kompetensi tersebut merupakan faktor kunci dalam mengoptimalkan peran dan kapabilitas auditor syariah di Indonesia guna mendukung peningkatan kinerja industri perbankan syariah [9]. Penelitian terkait implementasi audit syariah di perbankan syariah menunjukkan bahwa kegiatan audit syariah seharusnya dijalankan sesuai mekanisme dan standar audit *Accounting and Auditing Organizations for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang berlaku di seluruh Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua operasional LKS sesuai dengan prinsip syariah. [10].

Studi literatur mengungkapkan keberadaan sejumlah model yang relevan dengan pengembangan kompetensi auditor perbankan syariah, disertai analisis keunggulan dan kelemahannya:

1. Model KSOC (*Knowledge , Skills , and Other Characteristics*)

Model ini menekankan pada tiga aspek utama: pengetahuan tentang prinsip syariah dan regulasi, keterampilan teknis dalam audit, serta karakteristik lain seperti etika dan integritas [1][3]. Keunggulan model ini yakni menyediakan pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis dan nilai-nilai syariah [2], memungkinkan auditor untuk lebih siap dalam menangani tantangan audit syariah yang kompleks [4], dan menekankan pada aspek etika dan profesionalisme sebagai bagian integral dari kompetensi auditor syariah [5]. Kelemahannya adalah masih terbatasnya implementasi empiris yang menguji efektivitas model ini [6] dan kurangnya program sertifikasi berbasis KSOC yang diakui secara luas [7].

2. Model *Competency-Based Training* (CBT)

Model ini merupakan pengembangan kompetensi berbasis pelatihan yang didasarkan pada standar yang telah ditetapkan oleh regulator atau asosiasi profesi [8]. Keunggulannya terletak pada tersedianya jalur pelatihan yang jelas dengan indikator kompetensi yang terukur [9] dan dapat diterapkan dalam berbagai sektor, termasuk audit perbankan syariah. Kelemahannya adalah tidak selalu mempertimbangkan aspek karakteristik dan nilai-nilai syariah [4] dan terlalu berorientasi pada keterampilan teknis tanpa memperhatikan integritas dan etika auditor [5].

3. Model *Shariah Governance Framework* (SGF)

Model SGF menitikberatkan pada peran auditor dalam sistem tata kelola syariah perbankan dengan pendekatan berbasis regulasi [2]. Keunggulan model ini mengacu langsung pada regulasi yang berlaku di berbagai negara, seperti AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) [6] dan mengintegrasikan aspek pengawasan kepatuhan syariah dalam kompetensi auditor [7]. Kelemahannya dari model ini lebih berfokus pada kepatuhan regulasi dibandingkan pengembangan keterampilan teknis dan nilai individu [8] dan juga tidak secara eksplisit mengembangkan aspek komunikasi dan *soft Skills* auditor [9].

4. Model *Experiential Learning*

Model *Experiential Learning* menitikberatkan pada pembelajaran berbasis pengalaman kerja dan studi kasus dalam mengembangkan kompetensi auditor syariah [3]. Keunggulannya adalah auditor dapat belajar langsung dari praktik audit nyata [6] dan memungkinkan pengembangan keterampilan berbasis pengalaman [9] namun memiliki kelemahan kurangnya struktur pelatihan yang sistematis [7] dan juga tidak semua auditor mendapatkan akses ke pengalaman yang relevan untuk mengembangkan kompetensi mereka [8].

Sintesis model dari berbagai tinjauan literatur menunjukkan model KSOC menawarkan pendekatan yang lebih holistik dibandingkan model lainnya karena tidak hanya menekankan pada aspek teknis tetapi juga nilai-nilai syariah yang menjadi dasar dalam audit perbankan syariah [1][4]. Namun, pendekatan ini perlu dikombinasikan dengan model lain, seperti *Competency-Based Training* (CBT) untuk memberikan jalur pelatihan yang lebih terstruktur dan *Experiential Learning* untuk memperkaya pengalaman auditor [9]. Dengan demikian, pengembangan kompetensi auditor perbankan syariah di Indonesia dapat lebih efektif dan sesuai

dengan kebutuhan industri perbankan syariah saat ini [9]. Model ini mencakup tiga aspek utama:

1. *Knowledge* (Pengetahuan): Auditor harus memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip syariah, regulasi perbankan syariah, dan standar akuntansi Islam [3]. Dalam model KSOC, pengetahuan menjadi aspek utama yang harus dimiliki auditor syariah. *Fiqh Muamalah* menjadi dasar dalam memahami regulasi dan prinsip syariah dalam audit perbankan. Auditor syariah harus menguasai hukum *riba*, *gharar*, dan *maysir* dalam transaksi keuangan Islam juga akad-akad syariah seperti *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *wakalah*, dan *salam*. Pemahaman yang mendalam mengenai standar audit syariah, termasuk standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), merupakan aspek penting dalam kompetensi auditor syariah. Selain itu, auditor juga perlu menguasai ketentuan dan regulasi yang berlaku di Indonesia, khususnya yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yang menjadi landasan hukum dan operasional bagi praktik perbankan syariah di tanah air.
2. *Skill* (Keterampilan): Auditor syariah harus menguasai keterampilan teknis seperti analisis laporan keuangan, teknik audit, dan komunikasi yang efektif [4]. Model KSOC menekankan bahwa auditor syariah harus memiliki keterampilan dalam analisis Laporan Keuangan Syariah. Auditor harus dapat menilai apakah laporan keuangan bank telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi syariah, mampu melakukan evaluasi Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance Audit*) yang mengharuskan auditor harus memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi transaksi yang melanggar syariah dan memberikan rekomendasi perbaikannya. Keterampilan berikutnya adalah teknik Investigasi dan Forensik Audit yang mewajibkan auditor harus mampu mengidentifikasi adanya penyimpangan (*fraud*) dalam operasional bank syariah dan auditor harus mampu menyusun laporan yang mencerminkan keterbukaan (transparansi) dan keadilan, sesuai dengan prinsip syariah. Dengan keterampilan ini, auditor tidak hanya memastikan bahwa perbankan syariah beroperasi sesuai hukum Islam, tetapi juga meningkatkan kualitas audit yang lebih profesional.
3. *Other Characteristics* (Karakteristik Lainnya): Auditor syariah harus memiliki etika profesional, integritas tinggi, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan tugasnya [5]. Komitmen terhadap Pembelajaran Berkelanjutan seperti keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah serta memiliki etika profesional dan integritas tinggi untuk menjaga objektivitas dan independensi dalam pelaksanaan audit.

Dalam model KSOC, karakteristik lainnya meliputi:

1. Amanah (*Trustworthiness*): Auditor syariah harus menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab dan tidak berpihak kepada pihak tertentu.
2. Kejujuran dan Integritas: Auditor syariah tidak boleh melakukan manipulasi data atau menutupi penyimpangan yang terjadi dalam sistem perbankan.
3. Keadilan (*Al-'Adl*): Prinsip keadilan menuntut auditor untuk bersikap objektif dan tidak memihak dalam melaksanakan tugasnya. Auditor harus memastikan

bahwa laporan audit secara jujur mencerminkan kondisi yang sebenarnya, tanpa manipulasi atau pengaburan informasi, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pihak manapun. Nilai ini sejalan dengan etika Islam yang menempatkan keadilan sebagai landasan utama dalam setiap aktivitas profesional, termasuk dalam audit keuangan syariah.

4. Komitmen terhadap Prinsip Syariah: Auditor harus menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam setiap proses audit, baik dalam interaksi dengan nasabah, manajemen bank, maupun dalam pengambilan keputusan.

Dengan karakteristik ini, auditor tidak hanya bekerja secara profesional tetapi juga menjalankan audit sebagai bagian dari ibadah, sehingga audit perbankan syariah menjadi lebih kredibel dan mendapat kepercayaan publik. Penerapan model KSOC dalam program pelatihan auditor syariah diyakini mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit serta memperkuat prinsip transparansi dalam operasional industri perbankan syariah[11]. Model ini menekankan bahwa elemen-elemen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan untuk menciptakan auditor syariah yang profesional [11]. Pentingnya kompetensi ini ditegaskan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa auditor syariah yang kompeten dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia, seperti meningkatkan kepatuhan syariah, meningkatkan pelaporan keuangan, mengurangi risiko, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. [11]

PENUTUP

Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi auditor perbankan syariah melalui pendekatan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis mendalam dari model berbagai ahli dalam penelitian sebelumnya dan juga sumber literatur lainnya bahwa model pengembangan kompetensi auditor syariah dipilih dan dikembangkan dengan mengacu pada Model KSOC (*Knowledge , Skill , and Other Characteristics*). Model ini lengkap dan menyeluruh mencakup aspek pengetahuan mendalam tentang prinsip syariah dan akuntansi, keterampilan analitis dan komunikasi, serta karakteristik etika dan integritas yang tinggi. Dengan memiliki kompetensi ini, auditor syariah di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan efektivitas audit dan menjaga kepatuhan syariah dalam perbankan syariah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan tujuan awal yang menyoroti urgensi perumusan model pengembangan kompetensi yang bersifat komprehensif dan sistematis bagi auditor perbankan syariah Indonesia. Temuan ini juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas auditor syariah berkontribusi signifikan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah.

Prospek pengembangan penelitian ini dapat diarahkan pada implementasi model KSOC dalam program pelatihan auditor syariah secara praktis dan juga untuk mengukur efektivitas model ini dalam meningkatkan kompetensi auditor syariah di Indonesia. Selain itu, studi lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi adaptasi Model KSOC dalam berbagai lingkungan perbankan syariah di tingkat

nasional dan internasional guna memperkaya literatur dan praktik audit syariah secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Otoritas Jasa Keuangan, "Perbankan Syariah," [Online]. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>. [Diakses: Mar. 11, 2025].
- [2] Luluk Musfiroh, Dwi Suhartini, & Lina Dwi Mayasari. (2021). Kompetensi Auditor Syariah Model KSOC Ditinjau dari Perspektif. BAJ: Behavioral Accounting Journal, 4(1), 259–275. <https://doi.org/10.33005/baj.v4i1.135>
- [3] N. A. Aini and S. Muhari, "Peranan Kompetensi Auditor Syariah dalam Penerapan Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) di BPRS," Al-Mizan, vol. 6, no. 2, pp. 69-91, 2022.
- [4] A. Elfadhli, M. A. Rahman, and R. A. Rahman, "Kontribusi Auditor Syariah dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah," Economic and Business Management International Journal, vol. 5, no. 1, pp. 15-25, Jan. 2022.
- [5] A. P. O. Jusri and E. Maulidha, "Peran Dan Kompetensi Auditor Syariah Dalam Menunjang Kinerja Perbankan Syariah", jas, vol. 4, no. 2, pp. 222-241, Dec. 2020.
- [6] A. Yustriawan, and H. Siregar, "Penentu Kualitas Audit Syariah: Sebuah Studi Literatur Review," Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, vol. 3, no. 2, pp. 101-110, 2024.
- [7] M. Izzatika, "Isu dan Tantangan Kompetensi Dewan Pengawas Syariah dalam Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia," Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, vol. 5, no. 1, pp. 12-25, 2020.
- [8] Minarni, M, "Audit Syariah, Dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah," La_Riba, 7(1), 29–40. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art3>. 2013
- [9] N. Mardiyah and M. Mardian, "Peran dan Kompetensi Auditor Syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah," Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan, vol. 3, no. 1, pp. 45-58, Apr. 2021.
- [10] N.A.W. Savitri and F.L. Nisa, "Kontribusi Auditor Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah: Tinjauan Peran Dan Kompetensi," Economic and Business Management International Journal, Vol. 6, no.2, Mei.2024
- [11] M. Maharani, "Kompetensi Auditor Syariah Model KSOC Ditinjau dari Perspektif Islam," ResearchGate, Sep. 2021.
- [12] S. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [13] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed., Los Angeles, CA: SAGE Publications, 2018.